

ABSTRAK

Sejak keputusan NU kembali ke khittah 1926 melalui Munas 1983 dan Muktamar 1984 yang menyatakan bahwa NU tidak terikat dengan partai apapun dan manapun membawa konsekuensi terhadap perkembangan dan kemajuan organisasi NU di cabang-cabang. NU cabang Gresik menyikapi terhadap keputusan tersebut dengan sikap sederhana dan kehati-hatian. PCNU Gresik dalam mengartikan khittah NU 1926 sebagai landasan berfikir, bersikap dan bertindak warga NU yang harus mencerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan, sehingga PCNU Gresik dalam mengaplikasikan khittah NU 1926 pada periode 1981-1989 tetap konsisten apa yang menjadi tolak ukur dalam aktivitas PCNU Gresik. PCNU Gresik dalam menjalankan organisasinya mengambil suatu sikap tegas adanya larangan merangkap jabatan, ini menunjukkan bahwa pengurus NU benar-benar menerapkan khittah bahwa NU bukanlah organisasi politik praktis. Penegasan ini berkaitan pula dengan perubahan orientasi peran NU dari politik praktis ke organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yakni mengarahkan partisipasi masyarakat dari bawah. PCNU Gresik benar-benar berkonsentrasi pada bidang garapannya, setelah khittah dan bukan lagi disibukkan oleh bidang politik. Dalam perjalanan aktivitas melaksanakan kegiatan, PCNU Gresik selama periode 1981-1989 mengalami kemajuan sebab adanya khittah NU, maka secara organisasi tidak kesulitan lagi dalam menjalankan programnya maupun kegiatan agama lainnya.

Kata kunci: Nahdlatul Ulama, Khittah NU 1926, PCNU Gresik.